

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Lingkungan ekonomi makro merupakan lingkungan yang mempengaruhi operasi perusahaan sehari-hari. Kemampuan investor dalam memahami dan meramalkan kondisi ekonomi makro di masa datang akan sangat berguna dalam pembuatan keputusan investasi yang menguntungkan. Untuk itu, seorang investor harus mempertimbangkan beberapa indikator ekonomi makro yang bisa membantu investor dalam membuat keputusan investasinya. Investasi diartikan sebagai suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih asset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan dan atau peningkatan nilai investasi. Menurut Tandelilin (2001), investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Tujuan investasi saham dapat dibedakan menjadi dua yaitu, investor yang tujuan untuk memiliki saham yang kemudian disimpan sementara dan akan dijualnya kembali apabila diperoleh pendapatan karena perbedaan harga (Capital Gain) dan investasi saham yang tujuannya untuk memiliki saham dalam jangka waktu yang relative panjang dan pengharapan utamanya adalah deviden. Indikator ekonomi makro yang seringkali dihubungkan dengan pasar modal adalah fluktuasi tingkat bunga, inflasi, dan kurs rupiah.

Harga saham merupakan cerminan dari kegiatan pasar modal secara umum. Peningkatan harga saham menunjukkan kondisi pasar modal sedang *bullish*, sebaliknya jika menunjukkan kondisi pasar modal sedang *bearish*. Untuk itu, seorang investor harus memahami pola perilaku harga saham di pasar modal. Ada beberapa teori yang dapat digunakan untuk memprediksi tentang perubahan harga saham dengan kurs valuta asing suku bunga dan inflasi.

Frederic Mishkin (2008:231) menyatakan dalam teori portofolionya bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan surat berharga adalah: kekayaan, suku bunga, kurs, dan tingkat inflasi, sedangkan penawaran surat berharga dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan, inflasi yang diharapkan dan aktivitas pemerintah.

Inflasi adalah kenaikan harga secara umum, atau inflasi dapat juga dikatakan sebagai penurunan daya beli uang. Makin tinggi kenaikan harga makin turun nilai uang. Definisi di atas memberikan makna bahwa, kenaikan harga barang tertentu atau kenaikan harga karena panen yang gagal misalnya, tidak termasuk inflasi. Ukuran inflasi yang paling banyak digunakan adalah: “*Consumer price index*” atau “*cost of living index*”. Indeks ini berdasarkan pada harga dari satu paket barang yang dipilih dan mewakili pola pengeluaran konsumen. Menurut Boediono (1994:155) definisi singkat dari inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi. Syarat adanya kecenderungan meningkat yang terus menerus juga perlu digaris-bawahi. Kenaikan harga-harga karena, misalnya, musiman, menjelang hari raya, bencana, dan sebagainya, yang sifatnya hanya sementara tidak disebut inflasi. Angka inflasi yang sangat tinggi sangat berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi seperti pada investasi dan harga saham. Tingginya inflasi mengakibatkan turunnya profitabilitas perusahaan sehingga memengaruhi kemampuan perusahaan untuk memberikan laba bagi pemegang saham. Kenaikan harga faktor produksi juga akan meningkatkan biaya modal perusahaan, sehingga pengaruh dari kenaikan laju inflasi yang tidak diantisipasi tersebut akan menurunkan harga saham (Lestari, 2005). Semakin tinggi angka inflasi memiliki arti bahwa tingkat harga saham pada sebuah perusahaan mengalami penurunan, maka dari itu inflasi yang tinggi akan membuat tingkat konsumsi menjadi berkurang sebab harga dari barang-barang mengalami kenaikan namun upah atau gaji tidak meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Akbar Faoriko (2013) dan Istriansyah

Novitasari (2012) mendapatkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham, sedangkan penelitian Selviarindi (2011) dan Utami (2003) mendapatkan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Tingkat suku bunga merupakan daya tarik bagi investor menanamkan investasinya dalam bentuk deposito atau SBI sehingga investasi dalam bentuk saham akan tersaingi. Adanya kenaikan Suku Bunga yang tidak wajar akan menyulitkan dunia usaha untuk membayar beban bunga dan kewajiban, karena Suku Bunga yang tinggi akan menambah beban bagi perusahaan sehingga secara langsung akan mengurangi profit perusahaan. (Weston dan Brigham, 1990:84), menyebutkan bahwa Suku Bunga mempengaruhi laba perusahaan dalam dua cara : (1) karena bunga merupakan biaya, maka makin tinggi tingkat Suku Bunga maka makin rendah laba perusahaan apabila hal-hal lain dianggap konstan; dan (2) Suku Bunga mempengaruhi tingkat aktivitas ekonomi, karena itu mempengaruhi laba perusahaan. Suku Bunga tidak diragukan lagi mempengaruhi investasi portofolio karena pengaruhnya terhadap laba, tetapi yang terpenting adalah Suku Bunga berpengaruh karena adanya persaingan di pasar modal antara saham dan obligasi. Suku Bunga yang tinggi di satu sisi akan meningkatkan hasrat masyarakat untuk menabung sehingga jumlah dana perbankan akan meningkat. Sementara itu, di sisi lain Suku Bunga yang tinggi akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan oleh dunia usaha sehingga mengakibatkan penurunan kegiatan produksi di dalam negeri. Menurunnya produksi pada gilirannya akan menurunkan pula kebutuhan dana oleh dunia usaha. Hal ini berakibat permintaan terhadap kredit perbankan juga menurun sehingga dalam kondisi Suku Bunga yang tinggi, yang menjadi persoalan adalah ke mana dana itu akan disalurkan. Sedangkan menurut Tandililin (2001:213), Suku Bunga yang terlalu tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang aliran kas perusahaan, sehingga kesempatan-kesempatan investasi yang ada tidak akan menarik lagi. Suku Bunga yang tinggi juga akan meningkatkan biaya modal yang akan ditanggung oleh perusahaan. Di samping itu, Suku Bunga yang tinggi juga

akan menyebabkan *return* yang diisyaratkan investor dari suatu investasi akan meningkat. Secara umum dapat dikatakan bahwa makin rendahnya Suku Bunga maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena intensitas aliran dana yang akan meningkat. Dengan demikian Suku Bunga dan keuntungan yang diisyaratkan merupakan variabel penting yang sangat berpengaruh terhadap keputusan para investor, di mana berdampak terhadap keinginan investor untuk melakukan investasi portofolio di pasar modal dengan Suku Bunga yang rendah. Nilai saham tergantung pada harga per saham. Sebagai aturan umum, ketika pendapatan perusahaan diperkirakan meningkat, harga saham akan naik. Peningkatan laba perusahaan biasanya terjadi ketika ekonomi tumbuh, yang terjadi ketika suku bunga diturunkan. Sebaliknya, ketika BI ingin meredam pertumbuhan ekonomi, mereka akan menaikkan suku bunga. Kenaikan suku bunga akan menurunkan laba perusahaan dan menyebabkan harga saham jatuh. Penelitian yang dilakukan oleh Emi Kurniawati (2015), Muhammad Fatih Munib (2016) dan Muhammad Zuhdi Amin (2012) menyatakan bahwa Suku Bunga berpengaruh terhadap Harga Saham. Sementara Ma'ratus Sholihah dan Anjar Wijaya Pratama (2013) menyatakan bahwa Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Kurs valuta asing adalah salah satu alat pengukur lain yang digunakan dalam menilai kekuatan suatu perekonomian. Kurs menunjukkan banyaknya uang dalam negeri yang diperlukan untuk membeli satu unit valuta asing tertentu. Kurs valuta asing dapat dipandang sebagai harga dari suatu mata uang asing. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi kurs valuta asing adalah neraca perdagangan nasional. Neraca perdagangan nasional yang mengalami defisit cenderung untuk menaikkan nilai valuta asing. Dan sebaliknya, apabila neraca pembayaran kuat (surplus dalam neraca keseluruhan) dan cadangan valuta asing yang dimiliki negara terus menerus bertambah jumlahnya, nilai valuta asing akan bertambah murah. Maka perubahan-perubahan kurs valuta asing dapat dipergunakan sebagai salah satu ukuran untuk menilai kestabilan dan

perkembangan suatu perekonomian. Kurs inilah sebagai salah satu indikator yang mempengaruhi aktivitas di pasar saham maupun pasar uang karena investor cenderung akan berhati-hati untuk melakukan investasi. Menurunnya kurs Rupiah terhadap mata uang asing khususnya Dolar AS memiliki pengaruh negatif terhadap ekonomi dan pasar modal (Sitinjak dan Kurniasari, 2003). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tri Moch (2014) menjelaskan jika nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika mengalami penurunan (Rupiah menguat atau mengalami apresiasi), dan ditindaklanjuti oleh otoritas moneter dengan mengambil kebijakan menurunkan tingkat suku bunga deposito, maka orang cenderung menarik depositonya dan mengalihkannya dalam bentuk investasi saham yang akhirnya akan menaikkan harga saham. Hal tersebut dikarenakan depresiasi Rupiah terjadi apabila faktor fundamental perekonomian Indonesia tidaklah kuat (Sunariyah, 2006). Hal ini tentunya menambah risiko bagi investor apabila hendak berinvestasi di bursa saham Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Akbar Faoriko (2013) dan Renny Wijaya (2013) yang menyatakan bahwa bahwa secara parsial Kurs Rupiah mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham.

Indeks LQ45 sebagai pelengkap IHSG, khususnya menyediakan sarana yang obyektif dan terpercaya bagi analisis keuangan, manajer investasi, investor dan pemerhati pasar modal lainnya dalam memonitor pergerakan harga dari saham-saham yang aktif diperdagangkan. Indeks LQ45 terdiri dari saham-saham dengan likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi. Indeks LQ45 menggunakan 45 saham yang terpilih berdasarkan likuiditas perdagangan saham dan disesuaikan setiap enam bulan (setiap awal bulan Februari dan Agustus). Dengan demikian saham yang terdapat dalam indeks tersebut akan selalu berubah.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang akan diajukan dalam skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Kurs Rupiah Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2013 – 2015”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45?
2. Apakah Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45?
3. Apakah Kurs Rupiah berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45?
4. Apakah Inflasi, Suku Bunga, dan Kurs Rupiah berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45?

## **1.3 Ruang Lingkup Penelitian**

### **1.3.1 Ruang Lingkup Subjek**

Ruang lingkup Subjek dalam penelitian ini adalah inflasi, suku bunga, kurs rupiah dan harga saham di Bursa Efek Indonesia.

### **1.3.2 Ruang Lingkup Objek**

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk kategori indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.

### **1.3.3 Ruang Lingkup Tempat.**

Ruang lingkup tempat dalam penelitian ini yaitu Bursa Efek Indonesia melalui penelusuran data sekunder yang berkaitan dengan perusahaan yang termasuk kategori indeks LQ 45 melalui situs IDX, Yahoo Finance, BI dan Saham Ok.

### **1.3.4 Ruang Lingkup Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2016 sampai dengan selesai. Dan periode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah periode 2013 – 2015.

### **1.3.5 Ruang Lingkup Ilmu**

Ruang lingkup ilmu : Pengantar Pasar Modal, Pengantar Manajemen Keuangan, Manajemen Investasi, Kinerja Keuangan dan Analisis Laporan Keuangan.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji apakah Inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45.
2. Untuk menguji apakah Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45.

3. Untuk menguji apakah Kurs Rupiah berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45.

4. Untuk menguji apakah Inflasi, Suku Bunga, dan Kurs Rupiah berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yang berkepentingan, antara lain :

1. Bagi akademisi, menambah wawasan dan pengetahuan sehubungan dengan pengaruh Kurs, Suku Bunga dan Inflasi terhadap harga saham perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham.
2. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.
3. Bagi manajemen perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan dan pemegang saham.
4. Bagi investor, memberi tambahan bahan pertimbangan dalam membuat keputusan investasi dengan mempertimbangkan faktor diluar fundamental perusahaan.



## **1.6 Sistematika Penelitian**

Bagian pokok dari penulisan ilmiah ini terdiri dari lima Bab dengan penjelasan sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini membahas mengenai penjelasan tentang Retun Saham, Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisi uraian mengenai metode yang akan digunakan, tahapan-tahapan penelitian.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini membahas tentang hasil pelaksanaan penelitian.

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Bab terakhir ini berisi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini dengan adanya kemungkinan pengembangan pada masa yang akan datang.